

LOGIN DI CLOSE THE DOOR : DAKWAH DIGITAL HABIB JA'FAR PADA GENERASI Z

Nihayatul Husna

*Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Nahdlatul
Ulama (IAINU) Kebumen*

E-mail: nihahusna@gmail.com

Abstract. *The rapid progress of information and communication technology, especially in mass media or social networks, requires people to be aware of the importance of learning to use media. Generation Z is no exception, who from an early age are familiar with technology and are familiar with gadgets. Individuals within the scope of generation Z tend to utilize the mass media as a means of transferring information or even knowledge. Of course there are positive effects in the use of this mass media. One of them is as a means of broadcasting Islamic da'wah on social media. Broadcasting Islamic da'wah through various social media platforms, such as Instagram, YouTube, Tik-Tok, Podcasts, Twitter and Facebook. Not long ago, during the month of Ramadan in 1444 H Deddy Corbuzier held a special event "Login" on his official YouTube channel. Interestingly, the "Log In" event is part of Islamic da'wah which is presented in the form of a dialogue between Habib Ja'far and Onad who is a non-Muslim. This relaxed delivery of Islamic da'wah invites enthusiasm for generation Z to further explore Islamic teachings, which so far have tended to be conveyed formally and seem rigid. So it is important to examine further about the essence of Islamic da'wah presented in this "Login" program. This research is related to the delivery of Islamic da'wah in the "Login" event using a qualitative descriptive research method. The resulting data comes from videos on YouTube which are then compiled using valid theoretical sentences.*

Keywords: *Generation Z, Islamic da'wah, login, Habib Ja'far.*

Abstrak. *Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, khususnya pada media massa atau jejaring sosial, menuntut masyarakat untuk sadar akan pentingnya belajar bermedia. Tidak terkecuali generasi Z yang sedari usia dini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget. Individu-individu dalam lingkup generasi Z ini cenderung memanfaatkan media massa sebagai alat transfer informasi atau bahkan ilmu pengetahuan. Tentunya ada efek positifnya dalam penggunaan media massa ini. Salah satunya adalah sebagai sarana penyiaran dakwah Islam di media sosial. Penyiaran dakwah Islam ini melalui berbagai platform media sosial, seperti instagram, youtube, tik-tok, podcast, twitter hingga facebook. Belum lama ini, selama bulan Ramadhan tahun 1444 H Deddy Corbuzier mengadakan acara spesial "Log In" di channel youtube resminya. Menariknya, acara "Login" ini merupakan bagian dari dakwah Islam yang disajikan dalam bentuk dialog antara Habib Ja'far dengan Onad yang merupakan seorang non Muslim. Penyampaian dakwah Islam yang santai ini mengundang antusiasme bagi generasi Z untuk lebih mendalami lagi ajaran-ajaran Islam yang selama ini cenderung disampaikan secara formal dan terkesan kaku. Sehingga penting kiranya, meneliti lebih jauh lagi tentang esensi dakwah Islam yang tersaji dalam acara "Login" ini. Penelitian ini terkait penyampaian dakwah Islam dalam acara "Login" dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan berasal dari vidio di youtube yang kemudian disusun menggunakan kalimat-kalimat teoretis yang valid.*

Kata Kunci: *Generasi Z, dakwah digital, login, Habib Ja'far.*

Pendahuluan

Di era digital, dakwah Islam semakin gencar dilakukan di media sosial, seperti tiktok, instagram, youtube, website, hingga telegram. Kegiatan ini menjadi salah satu hal dasar untuk penyebaran ilmu-ilmu keislaman. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa terjadi peralihan dalam perjalanan dakwah Islam yang pernah ada sebelumnya. Pada saat suatu peralihan terjadi, akan ditemukan sebagian orang yang tidak siap dan bahkan menolak perubahan. Namun, ada juga yang menyambut baik peralihan ini. Individu-individu pada generasi Z utamanya, di mana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah hal yang lumrah dilakukan setiap hari.

Individu-individu generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1997 sampai dengan tahun 2012 pada saat penggunaan teknologi dan informasi tersedia dengan luas (Yosi, Lasti dkk, 2020:12). Generasi ini selalu bersinggungan dengan teknologi dan akrab dengan *gadget*. Generasi ini hampir setiap harinya disibukkan dengan media sosial yang mereka miliki. Oleh karenanya, dakwah Islam melalui media sosial sangat mempengaruhi generasi ini. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial diharapkan menjadi jembatan bagi generasi ini untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Islam.

Adanya dakwah Islam melalui media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi generasi Z. Dampak negatifnya, berbagai dakwah yang disampaikan melalui media sosial terkadang simpang siur dengan ajaran agama yang asli. Sehingga, generasi Z ini dikhawatirkan akan menerima ilmu atau pengetahuan keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, materi-materi yang disampaikan oleh sang dai dikhawatirkan bukan berasal dari pengetahuan agama yang benar. Oleh karenanya, generasi Z ini harus memiliki “filter” yang efektif dalam melihat konten dakwah Islam. Sedangkan dampak positifnya, dengan hadirnya media sosial sebagai sarana media dakwah Islam telah mempermudah generasi Z dalam memperoleh informasi terkait

pengetahuan keagamaan. Hal ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih banyak bagi perkembangan syiar Islam, dan juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas ke berbagai pelosok Nusantara.

Di antara dakwah digital yang tidak luput dari perhatian generasi Z adalah konten Ramadhan tahun 1444 H Login di Close The Door milik Deddy Corbuzier. Program Login ini hadir sebagai angin segar bagi generasi Z yang haus akan pengetahuan agama. Karena acara Login ini bisa kapan saja diakses dengan mudah melalui aplikasi youtube. Selain itu, acara Login yang disajikan dalam bentuk dialog santai antara Habib Ja'far dan Onad yang merupakan seorang non muslim berhasil menyita perhatian berbagai kalangan dari lintas agama. Hal ini patut menjadi rujukan dakwah digital bagi para dai yang hendak mensyiarkan ajaran agama Islam melalui media sosial.

Dakwah digital dalam acara Login ini membawa pesan ajaran agama Islam yang "*rahmatan lil alamin*", rahmat bagi seluruh alam semesta termasuk golongan non muslim dan menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Di samping itu, Habib Ja'far juga menyampaikan bahwasanya Islam adalah agama cinta kasih, baik dengan manusia atau makhluk yang lainnya. Dari sini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far dalam konten Login. Dengan perannya yang cukup banyak dan signifikan, Habib Ja'far melakukan pengembangan dakwah bagi generasi Z, metode serta materi-materi yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam proses dakwah pada konten Login menjadi fokus utama yang akan dikaji pada penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis framing, selain dari berbagai sumber rujukan seperti buku, jurnal dan bentuk dokumen lainnya (Moloeng, 2006). Data utama dari penelitian ini diambil dari konten vidio Habib

Ja'far dalam acara Login di podcast Close The Door milik Deddy Corbuzier. Dari berbagai sumber data tersebut kemudian dilakukan olah data dan analisis objektif dengan rumusan yang sistematis, sehingga dapat diperoleh hasil pembahasan yang konkrit.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Penjelasan Singkat tentang Login di Close The Door

Sejak awal Ramadan tahun 1444 H ini, Deddy Corbuzier mengunggah konten bernama Login di kanal youtube pribadinya. Konten dibawakan oleh Habib Jafar dan Onadio Leonardo (Onad). Dalam konten Login ini terjadi dialog santai antara Habib Ja'far dan Onad. Onad akan aktif bertanya tentang Islam, kemudian Habib Ja'far akan menjawab dan menjelaskan. Sejauh ini, konten Login menuai komentar dan tanggapan yang baik. Namun, tetap ada berbagai pertanyaan yang muncul dan sampai kepada Deddy Corbuzier. Seperti pertanyaannya tentang tujuan konten Login itu sendiri. Apakah untuk mengislamisasi orang lain, atau untuk menunjukkan Islam yang paling benar, dan sebagainya.

Pertanyaan tersebut kemudian dijawab langsung oleh Deddy Corbuzier dalam videonya, yaitu pada konten Login episode 9 yang diunggah pada hari ini, Jum'at 31 pulan April 2023. Dia mengatakan, konten Login mungkin bertujuan untuk meng-Islamkan, tetapi bukan meng-Islamkan Onad yang duduk di sana. Dengan kata lain, konten Login dibuat bukan dalam rangka Islamisasi, melainkan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim agar lebih dewasa dalam beragama. Hal ini dipertegas oleh Habib Ja'far, dia mengatakan bahwa tujuan konten Login dibuat bukan untuk Islamisasi, melainkan untuk saling belajar toleransi antar umat beragama. Yang non muslim belajar tentang Islam, kemudian yang muslim juga belajar tentang Islam agar keimanannya semakin kuat. Selain itu, diharapkan melalui konten Login agama Islam

benar-benar dapat menjadi agama yang *rahmatan lil alamin*, rahmat bagi seluruh alam semesta, termasuk non muslim.

Konten Login menghadirkan host dan bintang tamu yang hadir dalam podcast tersebut berasal dari lintas agama, Habib Ja'far (Islam), Odan atau Leonardo Arya (Katolik) dan tamu undangan lainnya yang datang silih berganti dari kalangan pendeta, bante, pastur, dan sebagainya. Menurut Habib Ja'far, konten seperti ini sangat diperlukan untuk berbagai kalangan. Masyarakat Indonesia perlu tahu tentang agama lain, supaya konten ini tidak hanya menjadi tontonan tetapi memiliki nilai tuntunan sekalipun dari kalangan non muslim. Konten Login ini pun tentunya ditonton dari berbagai kalangan dari lintas agama, tidak terkecuali generasi Z yang haus akan informasi tentang kagamaan. Terbukti dengan banyaknya tanggapan yang membanjiri kolom komentar di video-video Login. Sebagian besar dari komentar tersebut, berasal dari kalangan anak muda yang merasa tercerahkan, dan mereka lebih gemar belajar agama secara isntan.

2. Generasi Z dalam Bermedia Sosial

Generasi Z sering disebut dengan *igeneration* atau *netgeneration*. Disebut demikian karena generasi ini merupakan generasi yang ramah akan internet. Generasi ini lahir di saat terjadinya perkembangan dan kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Generasi Z memiliki keunikan tersendiri yaitu multi-tasking, di mana dalam hal ini, generasi Z dapat melakukan sesuatu dalam waktu yang bersamaan. Sebagai contoh, dapat mendengarkan musik menggunakan headset, browsing artikel menggunakan laptop, dan sekaligus men-tweet dengan ponsel. Generasi ini canggih dengan internetnya yang semakin lebar dan meluas. Karakteristik generasi Z sendiri ialah pandai berteknologi, pandai bermedia sosial, ekspresif, multitasking, fast switcher (cepat berpindah antar satu kegiatan dengan kegiatan lainnya), dan suka berbagi (Nur Kholis, 2021: 162).

Generasi Z tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Generasi Z sering disebut dengan generasi digital native. Hal ini dikarenakan gaya hidup dan kebiasaan generasi ini melekat pada digitalisasi. Generasi ini terbiasa dengan bahan dan barang digital. Sosial media dijadikan sebagai media pengaksesan informasi, media komunikasi, mengembangkan hobi, melatih kemampuan, hiburan, pendidikan, ekonomi, dan gaya hidup.

Adanya digitalisasi dalam berbagai aspek ini menjadi tantangan tersendiri bagi tiap aspek kehidupan. Hal ini juga mempengaruhi dalam menyiarkan dakwah Islam. Generasi Z cenderung memiliki gaya komunikasi anti dominan. Memerlukan kreatifitas yang tinggi untuk dapat mengambil hati generasi ini. Dalam bidang dakwah Islam sendiri, untuk dapat menarik minat generasi ini dibutuhkan sesuatu yang dapat terus eksis bersama mereka. Salah satunya yaitu dengan menjadikan platform sosial media sebagai obyek untuk berdakwah. Hal ini dikarenakan generasi Z adalah generasi sosial media yang dalam kesehariannya selalu mengakses sosial media yang dimilikinya. Sehingga untuk proses dakwah yang dilakukan di sosial media akan lebih diminati oleh generasi ini.

3. Penyampaian Dakwah Habib Ja'far dalam Konten Login

Penyampaian dakwah Islam oleh Habib Ja'far selama bulan Ramadhan tahun 1444 H di konten Login sangat berpengaruh bagi generasi Z. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengajak, menyeru, dan memanggil generasi Z untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang ajaran agama Islam yang selaras dengan syari'at. Dalam proses penyampaian dakwah, Habib Ja'far menggunakan teknik dialog atau *al-hiwar* yang sangat relevan diterapkan bagi generasi Z.

Dalam metode dialog (*al-hiwar*) dapat diartikan suatu pembicaraan silih berganti antara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab. Di dalamnya terdapat kesatuan topik dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembicaraan tersebut. Jika

dikaitkan dengan dialog Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh al Nahlawi, dialog Qur'ani adalah segala seruan, pembicaraan maupun pertanyaan yang diajukan Al-Qur'an tentang sesuatu hal penting atau diajukan oleh sahabat atau kaum Muslimin bertujuan mengarahkan perhatian mereka terhadap hal penting tersebut, atau untuk merealisasikan tujuan tertentu atau berkaitan dengan perilaku yang bersifat rasional, spiritual, sosial, etika, maupun ibadah (Al-Nahlawi, 2018: 279).

Dalam berbagai konten Habib Ja'far dengan Onad di Login, kerap membahas permasalahan yang jarang dibahas tapi sering dipertanyakan kaum milenial maupun generasi Z. Sebagaimana pada tabel berikut ini;

No	Judul	Waktu Unggah
1	Islam Tidak Menyembah Ka'bah (Ka'bah Bukan Berhala)	25 Maret 2023
2	Surga Hanya untuk Muslim! Non Muslim Apa Kabar?	26 Maret 2023
3	Nikah Beda Agama Rencana Tuhan?	27 Maret 2023
4	Omongan Bahaya! Kiamat Semakin Nyata!	28 Maret 2023
5	Sok Alim di Medsos, Tuhan Tidak Butuh!	30 Maret 2023
6	Miras Haram, Nikah 4 Istri Boleh.	1 April 2023
7	Peluk Dua Agama Sekaligus! Kacau!	2 April 2023
8	Komedi Haram dalam Islam?	10 April 2023

Tabel 1: Judul video yang membahas materi yang sering dipertanyakan generasi milenial maupun generasi Z.

Judul-judul di atas merupakan video series acara Login di Close The Door. Pada masing-masing seri memiliki segmen yang berbeda dengan rata-rata durasi 30-40 menit. Seri-seri tersebut mulai aktif dibuat sejak Ramadhan tahun 2023. Secara rutin video-video tersebut diunggah di channel resmi Deddy Corbuzier sekitar pukul 20.30 malam pada bulan Ramadhan. Video-video ini dibuat untuk mengisi waktu istirahat setelah menunaikan shalat tarawih atau tadarusan. Dalam video-video kajian tersebut menggunakan metode dialog atau tanya jawab, sehingga lebih mudah ditangkap oleh

audiennya yang notabene didominasi oleh kaum milenial dan generasi Z. Pembahasan atau materi dalam vidio-vidio tersebut juga merupakan jawaban dari keresahan para generasi Z yang penyuka serba instan dan cenderung minim leterasi namun haus akan informasi keagamaan.

Selain itu, Habib Ja'far juga membahas tentang pentingnya toleransi antar umat beragama serta menekankan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin dalam vidio-vidionya di konten Login. Menurut peneliti, tema ini sangat penting dibahas karena untuk menekan atau mencegah radikalisme dan rasisme pada umat Islam, khususnya generasi Z yang sangat rentan akan terpapar paham radikalisme. Berikut ini adalah materi yang disampaikan oleh Habib Ja'far dengan pemuka agama non Muslim dalam konten Login di Close The Door yang membahas tentang pentingnya toleransi antar umat beragama;

No	Judul	Nara Sumber	Waktu Unggah
1	Bhante Buddha Buat Habib Resah!	Habib Ja'far dengan Bhante Buddha Dhirapunno	6 April 2023
2	Utusan Langsung Dari Vatikan (Romo Datang, Onad Pun Menang)	Habib Ja'far dengan Romo Reynaldo Antoni	17 April 2023
3	Sejauh Mana Batas Toleransimu?	Habib Ja'far dengan Pendeta Yerry Pattinasarany	18 April 2023
4	Kali Ini Hindu Turun Tangan	Habib Ja'far dengan Yan Mitha Djaksana.	19 April 2023

Tabel 2: Judul video dakwah yang merupakan dialog atau diskusi antara Habib Ja'far dengan pemuka agama Hindu, Buddha, Kristen, dan Katolik.

Dalam judul-judul video pada tabel di atas adalah video-video singkat yang secara langsung berisi materi tentang pentingnya toleransi antar umat beragama. Selain itu, dalam video-video tersebut Habib Ja'far menekankan bahwasanya di bulan Ramadhan yang suci agama Islam tidak hanya memberi rahmat bagi kaum Muslim namun juga bagi kaum Non Muslim. Hal inilah yang menurut Habib Ja'far merupakan

gambaran ajaran Islam yang *rahmatan lin alamin*. Selain itu, dari video-video tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Habib Ja'far mengajak kaum muslim melenial maupun generasi Z untuk mengenal ajaran agama lain dan lebih mendalami agama Islam itu sendiri. Agar tumbuh persepsi yang baik dan benar terhadap ajaran Islam maupun ajaran agama Hindu, Buddha, Katolik, dan Kristen.

KESIMPULAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Hal ini berpengaruh pula dalam penyiaran dan penyebaran ilmu-ilmu keagamaan. Khususnya pada generasi Z yang tumbuh dan berkembang di tengah majunya dunia digitalisasi. Sehingga untuk menarik generasi ini, para pendakwah menyebarkan ilmu keagamaan di platform media sosial yang telah tersedia, seperti instagram, twitter, facebook, youtube, dan yang lainnya. Tidak terkecuali Habib Ja'far, beliau aktif di media sosial untuk menyebarkan dakwah Islam.

Habib Ja'far mengadopsi youtube sebagai sarana media dakwah. Dalam konten Ramadhan Login di Close The Door milik Deddy Corbuzier, selama satu bulan penuh Habib Ja'far berdakwah kepada netizen yang mayoritas adalah generasi Z. Melalui channel tersebut Habib Ja'far memberikan banyak informasi serta ilmu-ilmu keagamaan. Selain itu, Habib Ja'far juga menyampaikan tentang pentingnya toleransi antar umat beragama. Sebagaimana agama Islam yang mengajarkan cinta kasih dan rahmat bagi alam semesta. Hal ini, diharapkan mampu diterima oleh generasi Z yang rentan akan paham radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Onong Uchayana. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumin, 1981.
Faizah, dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, n.d.
Fakhruroji, Moch. 2011. *Islam Digital, Ekspresi Islam di Internet*. Bandung: Sajjad.
Habibi, Muhammad. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era

- Milenial." *Al-Hikmah* 12 (2018): 105.
- Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kholis, Nur. 2021. "Dakwah Virtual, Generasi Z, dan Moderasi Beragama", dalam *Jurnal I'tida: Jurnal of Dakwah and Communication*, Vol. 1, No. 2.
- Lasti Yosi, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Gneerasi Z di Indonesia?", dalam *Jurnal Jamika: Menejemen Informatika*, Vol. 10, No. 1 (2020)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Yosi, Lasti Rahmi Fahmi, Hendra Lukito, 2020. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z di Indonesia?", dalam *Jurnal Jamika: Menejemen Informatika*, Vol. 10, No. 1.